

**PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI METODE LANGSUNG PADA
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAN 2 KOTA MALANG**

Kukuh.santoso
Universitas Islam Malang
Kukuh.santoso@unisma.ac.id

Muhammad Fajar Maulana
Universitas Islam Malang
22101015017@unisma.ac.id

Muhamad Rizal Arivenka
Universitas Islam Malang
22101015037@unisma.ac.id

Hikmah Nur Rizki
Universitas Islam Malang
221010150041@unisma.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of direct methods in learning Arabic at the secondary school level. The direct method is one of the language teaching approaches that emphasizes the direct use of the target language without the intermediary of the mother tongue. This study uses a qualitative approach with a case study method in a high school in Indonesia. Data was collected through classroom observations, field practices, and analysis of learning documents. The results of the study show that the implementation of the direct method can improve students' speaking and listening skills in Arabic, but still faces challenges in terms of grammar understanding and writing skill development.

Keywords : Hands-on methods, learning Arabic, language skills, teaching foreign languages

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses manusia yang sangat penting bagi kehidupan. Dengan Pendidikan manusia akan lebih banyak mendapatkan tambahan pengetahuan dan pengalaman, sehingga nantinya akan membentuk sisi kognitif, afektif dan psikomotorik yang kritis yang mampu digunakan manusia untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih maju. Oleh karena itu Pendidikan selalu mendapat perhatian lebih dari pemerintah (Hasanuddin et al., 2020) yang sampai saat ini selalu mengalami perubahan sesuai dengan konteks globalisasi yang meningkat dan untuk mempersiapkan kualitas peserta didik. Seperti halnya dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) dan (4) bahwa pemerintah berkewajiban dalam mengusahakan penyelenggaraan pengajaran nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-Undang dengan memprioritaskan anggaran untuk pendidikan sekurang-kurangnya 20 % dari APBN dan APBD (Nurhuda, 2021). Dan substansi kegiatan dari Pendidikan adalah proses pembelajarannya. pembelajaran pada era 5.0 yang saat ini banyak digunakan merupakan sebuah peralihan dimana focus kurikulum yang dikembangkan menuntun sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari *teacher centred* menjadi *student centered*.

Dalam pembelajaran hal paling penting adalah menyiapkan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum nantinya disusun untuk memperlancar proses belajar mengajar di bawah pengawasan dan tanggung jawab sekolah atau institusi (Mursyid et al., 2023). Negara Indonesia telah mengalami setidaknya sepuluh modifikasi kurikulum yang berdampak pada gaya pembelajaran siswa. Dan pada saat ini yang ramai dibicarakan yaitu Kurikulum Merdeka dan Indonesia telah menerapkan tiga kali dalam kurang dari satu dekade. Perubahan kurikulum adalah sebuah keniscayaan. Yang nantinya memberikan inovasi suasana belajar yang lebih inovatif dan diharapkan bisa meningkatkan keterampilan. Dimana melihat paradigma Masyarakat 5.0, dibutuhkan pengembangan yang bisa menyesuaikan kebutuhan saat ini dan masa depan. seperti keterampilan menyelesaikan

masalah, keterampilan komunikasi dan kolaborasi, kreativitas dan inovasi, literasi media informasi, komunikasi, dan teknologi (Hilir, 2021).

Dalam pengembangan kurikulum komponen yang paling penting dalam sebuah pembelajaran nantinya adalah seorang guru, Dimana nanti yang bertemu langsung dengan siswa adalah guru, yang nantinya guru mengimplementasi yang sudah direncanakan dan menyesuaikan dengan kondisi siswa yang dihadapinya. Kemudian guru akan mengevaluasi apa yang kurang dari kurikulum yang diterapkan dan meengembangkan menjadi lebih kontekstual dan aktual kepada siswa. Guru yang professional tumbuh sesuai dengan kemampuan nya dan memudahkan tercapainya tujuan Pendidikan. Ditambah lagi pada saat ini Dimana persoalan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi guru perlu mendapatkan perhatian serius. Sebagus apa pun kurikulum, manejemen, dam fasilitasnya, hasil yang diharapkan tidak akan tercapai kecuali kualitas guru ditingkatkan. Guru memiliki keajiban yang sangat luar biasa untuk membantu peserta didik berkembang untuk mencapai tujuan mereka dalam hidup.

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing telah menjadi fokus penting dalam sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Salah satu metode yang sering digunakan dalam pengajaran bahasa Arab adalah metode langsung atau direct method. Metode ini pertama kali diperkenalkan pada akhir abad ke-19 sebagai respon terhadap ketidakpuasan dengan metode terjemahan tata bahasa yang dominan saat itu (Richards & Rodgers, 2014).

Metode langsung didasarkan pada asumsi bahwa pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing harus mirip dengan pembelajaran bahasa pertama, di mana peserta didik terlibat langsung dalam penggunaan bahasa target dalam situasi komunikatif tanpa perantara bahasa ibu (Larsen-Freeman & Anderson, 2011). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, implementasi metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif dan praktis.

MAN 2 Kota Malang merupakan lembaga Pendidikan yang maju, modern , dan religious. Lembaga ini selain memperhatikan kemajuan dalam belajar dan mengajar , tentang teknologi dan prestasi. mereka juga diperhatikan soal belajar tentang Agama, diantaranya adalah belajar Bahasa Arab. Mereka diberikan mata Pelajaran khusus satu minggu sekali tentang Bahasa Arab. Belajar cara mendengar, mengucapkan, dan menulis Bahasa Arab sesuai dengan arahan guru pada mata Pelajaran ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana metode langsung diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah menengah, khususnya di MAN 2 Kota Malang serta mengidentifikasi kelebihan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka, melainkan dalam permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan objek penelitian.

Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Jadi, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian secara alamiah sesuai dengan fokus penelitian ini. Jenis penelitian ini dipilih bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai “Peran Guru Dalam Implementasi Metode Langsung Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Man 2 Kota Malang.” Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 5 Agustus – 5 Oktober 2024 di MAN 2 Kota Malang.

Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran Bahasa Arab sebagai salah satu peningkatan nilai religious peserta didik, hal yang menarik dari sekolah ini untuk dijadikan lokasi penelitian adalah sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di jenjang sekolah menengah atas di kota Malang, bahkan satu provinsi Jawa Timur. Karena sekolah ini merupakan sekolah yang banyak menyumbang prestasi terbanyak di Tingkat SMA dan telah mencetak banyak sekali Alumni yang berkualitas dan memiliki kredibilitas yang tinggi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, praktek lapangan mengajar, dan dokumentasi, serta semua difokuskan ke arah mendapat kesatuan data dan kesimpulan.

Analisis data yang akan dilakukan peneliti kali ini yakni menggunakan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Analisis Miles dan Huberman ini dilakukan secara interaktif yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis model ini menggunakan tiga tahap analisis setelah mengumpulkan data (*data collect*) yaitu kondensasi (*data condensation*), Penyajian Kondensi (*data display*), Kesimpulan (*conclusion*).

1. Kondensasi (*Data Condensation*)

Peneliti merangkum terlebih dahulu kemudian memilih hal yang dibutuhkan dari informan yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi dari peran guru dalam implementasi kurikulum bahasa Arab di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo

2. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penyajian data peneliti menyajikan data yang berupa uraian atau bahasan yang terkait dengan peran guru dalam implementasi kurikulum bahasa Arab di SMK NU Sunan Ampel.

3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Penulis menarik kesimpulan secara garis besar berdasarkan informasi yang diperoleh dalam penelitian maupun dari kajian pustaka yang ada.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam Implementasi metode langsung pada pembelajaran Bahasa Arab, berikut adalah hasil observasi peneliti dengan langsung terjun ke sekolah dan masuk ke kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung pada mata Pelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 2 Kota Malang.

Ketika kami memasuki sekolah MAN 2 Kota Malang kami disuguhkan pemandangan bangunan sekolah yang megah dan cukup memadai dalam memenuhi standar sekolah. Lingkungan di MAN 2 Kota Malang sangat memadai dalam pembelajaran, tidak jarang pula pembelajaran dilakukan dengan strategi Outdoor. Sebelum guru memasuki kelas, kelas harus bersih, jika ada sampah yang berserakan agar dibersihkan terlebih dahulu, setelah kelas dibersihkan, siswa baru diperbolehkan masuk ke kelas. Dan ketika semua sudah siap untuk belajar, guru menenangkan kelas dan meminta kepada siswa untuk memperhatikan pelajaran yang akan diberikan. Sebelum memulai pembelajaran guru juga sudah mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), buku ajar, daftar hadir dan daftar penilaian sebagai pegangan seorang guru ketika mengajar di dalam kelas

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di SMK NU Sunan Ampel dan bagaimana perencanaan kurikulum dan siapa saja yang terlibat dalam merencanakan kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang nantinya dari hasil ini maka akan jelas bagaimana penerapan kurikulum bahasa Arab di SMK NU Sunan Ampel

Poncokusumo maka dari itu Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang yang berperan dalam implementasi kurikulum diantaranya :

1. Peran guru dalam Implementasi Metode Langsung pada Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara guru yang dilakukan peneliti di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo peran guru dalam implementasi kurikulum yang dilakukan oleh guru bahasa Arab sudah dilaksanakan dengan baik, meliputi 2 fokus peran guru dalam implementasi kurikulum yaitu:

a. Peran Guru ke peserta didik

Pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik yang sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya di dalam kelas. Selain itu, peserta didik memiliki kesempatan untuk mendapatkan posisi yang baik dalam belajar agar sesuai dengan minat dan keinginannya.

Salah satu cara yang dilakukan ibu nisful laila dalam mengatur peserta didik dalam proses pembelajaran seperti dengan menempatkan siswa yang tidak memperhatikan pelajaran di depan agar siswa tersebut memperhatikan pelajaran dan siswa yang suka mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran ibu pisahkan dari teman yang lain dan membuatkan tempat duduk khusus. cara ini dilakukan guru untuk mengurangi gangguan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa bisa lebih fokus dalam memperhatikan Pelajaran.

b. Peran Guru dalam Kegiatan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran adalah kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran. Beberapa cara yang dilakukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran yaitu sebagai berikut: Membangun interaksi yang baik dengan siswa, interaksi yang baik sangat penting dalam proses pembelajaran agar guru mendapat umpan balik yang baik pula dari siswanya, sehingga dalam proses pembelajaran bisa saling bertukar pikiran dengan baik tanpa adanya tekanan dan menciptakan cara mengajar yang bervariasi agar dalam proses pembelajaran siswa tidak bosan dan senang mengikuti pelajaran sehingga materi yang diajarkan mudah dipahami oleh siswa.

Dalam perencanaan kurikulum, yang bertanggung jawab membuat Keputusan dalam perencanaan itu bukan hanya perencana kurikulum, tetapi guru juga terlibat menjadi penanggung jawab atas perencanaan kurikulum di sekolah. Para perencana kurikulum perlu membuat keputusan yang tepat, rasional dan sistematis. Pembuatan keputusan itu tidak dapat dibuat secara acak-acakan, melainkan harus berdasarkan informasi dan data yang objektif. Untuk itu terlebih dahulu perlu diadakan evaluasi yang objektif terhadap kurikulum yang sedang berlaku.

Evaluasi sebuah hal yang memegang peranan penting dalam membuat Keputusan-keputusan kurikuler, sehingga nanti dapat diketahui hasil-hasil kurikulum yang sudah dilaksanakan, apa kelebihan, kelemahan, kekuatannya dan kedepannya dapat dipikirkan mengenai perbaikan-perbaikan yang diperlukan. (Thorndika dan Hagen dalam Hamalik (2002:20))

Dalam hal ini guru juga harus mampu membuat aneka macam Keputusan dalam pembinaan kurikulum. Pada hakikatnya baik atau tidaknya kurikulum itu sangat bergantung kepada tindakan-tindakan guru di sekolah dalam melaksanakan kurikulum itu sendiri.

Hamalik (2002:21) menjelaskan kriteria-kriteria kurikulum dapat digunakan dalam dua fungsi, yakni untuk merencanakan kurikulum pendidikan guru dan untuk menilai kurikulum pendidikan guru. Jika kriteria-kriteria itu digunakan untuk merencanakan kurikulum, maka dapat dianggap sebagai petunjuk-petunjuk elementer, yang merupakan patokan dalam menyusun komponen-komponen kurikulum yang diperlukan.

Kurikulum sendiri terdapat komponen-komponen, yaitu tujuan pendidikan, tujuan intruksional, alat dan metode intruksional, pemilihan dan pembimbingan siswa materi program, evaluasi dan staf pelaksanaan kurikulum. Semua komponen itu tampaknya harus dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum secara keseluruhan. Jika kriteria-kriteria kurikulum telah dirumuskan dan kita gunakan untuk menilai kurikulum maka kiranya akan lebih cepat, karena kriteria itu memuat tentang perincian hal-hal yang perlu dinilai dan sekaligus bagaimana cara menilainya. Uraian yang singkat dan jelas lebih memudahkan seorang evaluator

kurikulum melakukan tugasnya. Dalam konteks ini kita perlu berhati-hati, sebab dalam menilai kurikulum pendidikan guru, kita tidak cukup menilai setiap komponen secara terlepas-lepas, seolah-olah antara satu komponen dengan komponen lainnya tidak ada hubungannya

Aspek lain yang perlu diperhatikan juga adalah apa peran guru dalam hubungan dengan pembinaan kurikulum atau hubungannya dengan pembuatan kurikulum. Dengan asumsi bahwa guru (lembaga pendidikan guru) bertugas melaksanakan pengajaran yang sebaik-baiknya, maka dengan hal itu guru juga bertanggung jawab melaksanakan, membina, dan mengembangkan kurikulum sekolahnya

Oleh karena itu, seorang guru yang baik harus mampu membuat program belajar mengajar yang baik serta menilai dan melakukan pengayaan terhadap materi kurikulum yang telah digariskan. Diasumsikan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu menciptakan pengajaran yang baik. Pengajaran yang baik ialah pengajaran yang berhasil melalui proses pengajaran yang efektif, (Hamalik, 2002:24)

Peran guru dalam keikutsertaan dalam menyusun kurikulum diwujudkan dalam bentuk-bentuk kegiatan berikut:

- a. Merumuskan tujuan khusus pengajaran berdasarkan tujuan-tujuan kurikulum di atasnya dan karakteristik pembelajar, mata pelajaran/bidang studi, dan karakteristik situasi kondisi sekolah/kelas
- b. Merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat secara efektif membantu pembelajar mencapai tujuan yang ditetapkan
- c. Menerapkan rencana/program pembelajaran yang dirumuskan dalam situasi pembelajaran yang nyata.
- d. Mengevaluasi hasil dan proses belajar pada pembelajar.
- e. Mengevaluasi interaksi antara komponen-komponen kurikulum yang diimplementasikan

Sekurang-kurangnya lima kegiatan tersebut merupakan peran guru dalam keikutsertaan perancangan kurikulum yang bersifat sentralisasi. Sedangkan dalam pengembangan kurikulum yang bersifat desentralisasi, peran guru lebih besar, yakni mencakup pengembangan keseluruhan komponen-komponen kurikulum dalam

perencanaan, mengimplementasikan kurikulum yang dikembangkan, mengevaluasi implementasi kurikulum, dan merevisi komponen-komponen kurikulum yang kurang memadai, (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:288)

Kesimpulanya bahwa peran guru dalam implementasi kurikulum bahasa Arab di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo sudah sesuai dengan tugas guru. Guru tidak hanya sebagai pelaksana kurikulum tetapi juga ikut dalam perencanaan kurikulum sehingga nantinya proses perencanaan menjadi lebih efektif, karena guru yang nantinya bersentuhan langsung dengan peserta didik bisa memikirkan bagai mana kurikulum direncanakan bisa sesuai dengan realitas dilapangan. Dan juga sesuai dengan tugas guru menurut Hamalik, 2002:24, seorang guru yang baik harus mampu membuat prpgram belajar mengajar yang baik serta menilai dan melakukan pengayaan terhadap materi kurikulum yang telah digariskan. Diasumsikan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu menciptakan pengajaran yang baik. Pengajaran yang baik ialah pengajaran yang berhasil melalui proses pengajaran yang efektif,

2. Kendala Siswa dalam pembelajaran bahasa Arab

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada siswa disimpulkan bahwasanya pembelajaran bahasa Arab di SMK NU Sunan Ampel berjalan dengan sistematis ,guru menyesuaikan keterampilan mengajar yang bervariasi penting dilakukan guru dalam proses pembelajaran agar tidak membosankan dan siswa senang dalam mengikuti pelajaran sehingga materi yang diajarkan mudah dipahami oleh siswa.juga menerapkan strateg-strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, misalnya dengan membiasakan menggunakan kalimat-kalimat sederhana berbahasa Arab, dan juga digunakan nya metode pengajaran yang membantu siswa agar lebih faham dengan materi dan juga pemilihan media yang membantu pemahaman siswa, misal nya pembelajaran di luar kelas dengan memberikan study kasus dan siswa mencari jawaban sesuai dengan arahan dari guru.

Adapun kendala yang dialami peserta didik dalam belajar bahasa Arab adalah kesulitan dalam memahami materi yang baru, dan juga jarang mereka dengar, sehingga harus lebih effort dalam mmahami pembelajaran bahasa arab dari guru. Tetapi karena dengan metode dan media guru yang menyesuaikan keadaan siswa,

para siswa jadi lebih mudah dan gampang dalam memahami mater bahasa Arab yang disampaikan guru.

Bahasa arab merupakan bahasa semit dipakai oleh orang-orang yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Eufrat, dataran syiria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah), seperti bahasa Finisis, Assyiria, Ibrani, Arabia, Suryania, Babilonia (Suroiyah & Zakiyah, 2021). Bahasa arab memiliki peranan penting dalam peradaban Islam, dan sebagai bahasa persatuan Islam (Mustofa et al., n.d.). Referensi ilmu-ilmu Islam sebagian besar menggunakan bahasa arab, artinya bahasa Arab tidak hanya bahasa agama, melainkan bahasa ilmu pengetahuan Islam. Berdasarkan penyebaran geografisnya, bahasa Arab memiliki banyak variasi (dialek). Misalnya bahasa Arab modern telah diklasifikasikan sebagai satu makro bahasa dengan 27 sub-bahasa dalam ISO 639-3 (Iswanto, 2017). Bahasa arab merupakan bahasa yang bersifat ilmiah dan unik, diantaranya memiliki akar kata mencapai 3000 bentuk perubahan yang tidak dimiliki bahasa lain (Pane, 2018).

Negara Indonesia adalah negara non-Arab yang mempelajari Bahasa Arab. Setiap instansi Pendidikan menerapkan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan strategi dan metode masing-masing. Metode pembelajaran akan mengalami perkembangan secara terus-menerus sering dengan perkembangan yang terjadi pada bidang disiplin ilmu Bahasa, ilmu Pendidikan, dan arus perkembangan zaman (Zainuri, 2019). Pembelajaran dipengaruhi juga oleh kurikulum, seperti yang diungkapkan oleh Winarto Eka Wahyudi bahwa kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, meski berada pada posisi yang berbeda. (Wahyudi, 2019) Saat ini kurikulum yang sedang diterapkan di beberapa lembaga sekolah adalah kurikulum merdeka yang tentunya memiliki pengaruh terhadap segala aspek komponen pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab.

SMK NU Sunan Ampel adalah sekolah menengah atas yang lebih fokus kepada jurusan masing-masing, misalnya : Teknik kendaraan ringan, Teknik computer dan jaringan, Teknik sepeda motor, keperawatan, agribisnis tanaman Perkebunan, agribisnis pengolahan hasil pertanian dan lain sebagainya. Yang menarik peneliti untuk melakukan observasi lebih lanjut adalah Lembaga yang bukan berbasis Agama tapi

menekankan juga dalam pembelajarannya tentang Nilai-nilai Islam. Dan yang lebih menarik lagi Lembaga ini memiliki perhatian juga mengenai pembelajaran Bahasa Arab. Seperti yang sudah disebutkan dalam wawancara di atas, bahwasanya motivasi untuk mengadakan pembelajaran Bahasa Arab di SMK NU Sunan Ampel adalah untuk membekali para peserta didik dengan keilmuan Agama, yang salah satu kunci suksesnya adalah dengan mempelajari Bahasa Arab.

Karakter Islami yang ditanamkan di SMK NU Sunan Ampel sudah ditanamkan sejak dini, misalnya : setiap pagi sebelum masuk ke dalam kelas ada yang namanya pagi karimah yang mana peserta didik diwajibkan melaksanakan sholat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna, sholawat dan nadhom alala, dan juga setiap jumaat pagi peserta didik diajak untuk mengaji Bersama, dan juga ada juga kurikulum 3 jam belajar Bahasa Arab dalam seminggu, dan juga 1 jam belajar Aswaja. Ada juga program bulanan yaitu diadakan khotmil Al-Qur'an guna menambah penanaman karakter religious peserta didik. Hal ini merupakan usaha dari sekolah guna mempersiapkan peserta didik yang nantinya Ketika lulus selain memiliki kompetensi sesuai dengan jurusan yang diambil, juga memiliki karakter religious yang menjadi pegangan peserta didik Ketika sudah terjun di dunia kerja dan industry.

Pembelajaran Bahasa Arab di SMK NU Sunan Ampel yang dilakukan 3 jam dalam 1 minggu meliputi pembelajaran di dalam kelas, dan diluar kelas, Adapun Ketika pembelajaran di dalam kelas seperti biasa Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang Bahasa Arab. Kadang menyampaikan materi dengan menghafal mufrodat, kadang juga menggunakan game, dan juga menggunakan kelompok kecil untuk mengerjakan study kasus yang diberikan guru. Adapun pembelajaran outdoor dilakukan guru agar peserta didik tidak merasa bosan mempelajari Bahasa Arab, misalnya : dengan menyuruh siswa untuk melakukan siswa dan siswi melakukan muhadatsah di luar kelas dan dilakukan bergantian Bersama-sama satu kelas, kadang nya juga guru menyuruh para siswa mencari mufrodat yang ada di luar kelas kemudian nanti disetorkan kepada guru Ketika selesai.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan, ada faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

Dari hasil wawancara antara peneliti dan guru bahasa Arab dan siswa SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Bahasa Arab, hasilnya mengatakan meskipun pembelajaran yang ada sudah cukup baik namun tetap tidak terlepas dari berbagai hambatan yang ada. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab bukanlah suatu hal yang bisa muncul dengan sendirinya tetapi disebabkan oleh berbagai faktor.

Faktor pendukung sendiri, sebelum masuk ke kelas guru sudah mempersiapkan RPP yang nantinya akan diajarkan, mulai dari materi ajar, metode, media ajar dan juga strategi pengajarannya, dan juga sebelum masuk ke dalam kelas, guru selalu mendisiplinkan siswa sebelum pembelajaran, misalnya dengan memberikan motivasi, atau pengarahan kepada siswa. Dan juga hal yang tak kalah penting Sarana dan prasarana sangat penting dan sangat diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran seperti: kursi, meja, lemari, papan tulis, perpustakaan dan lain sebagainya kondisi baik tidak ada yang rusak. Karena adanya sarana dan prasarana yang baik akan membantu guru mempermudah dalam mengelola kelas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi Sarana dan prasarana di madrasah ini belum bisa dikatakan lengkap akan tetapi sudah cukup baik seperti sudah ada ruang kepala sekolah, ruang guru (kantor), perpustakaan, mushollah, UKS dan sarana olahraga yang sudah cukup memadai.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang didapatkan dari hasil observasi adalah Guru hanya menggunakan dan mengandalkan buku paket sebagai media pembelajaran tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang ada seperti LCD yang disediakan oleh sekolah dan kesulitan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu memahami masing-masing karakter siswa. Banyaknya siswa yang memiliki berbagai macam karakter yang berbeda-beda menyebabkan guru kesulitan dalam memahami karakter siswanya dan pengetahuan siswa juga berbeda-beda dalam menangkap materi yang diberikan. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya usaha guru dengan sengaja untuk memahami siswa dan latar belakangnya, kemungkinan karena terbatasnya waktu guru.

Selain faktor dari guru, siswa juga merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Arab. Siswa memiliki perbedaan individual yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Karena perbedaan-perbedaan ini membuat hasil belajar mereka berbeda-beda dan waktu yang diperlukan untuk memahami pelajaran yang diberikan juga berbeda. Selain itu, latar belakang siswa juga mempengaruhi tingkah lakunya di sekolah seperti anak yang dididik akan kedisiplinan selalu datang tepat waktu, rajin mengerjakan PR, berpakaian rapi dan memperhatikan pelajaran begitupun sebaliknya anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua sering datang terlambat, tidak mengerjakan PR, tidak berpakaian rapi dan tidak terlalu memperhatikan pelajaran. Hal ini dilakukan siswa semata-mata hanya untuk mendapatkan perhatian dari gurunya serta teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah sebagai berikut: (a) Guru hanya menggunakan dan mengandalkan buku paket sebagai media pembelajaran tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang ada, (b) Kesulitan guru dalam memahami masing-masing karakter siswa. Banyaknya siswa yang memiliki berbagai macam karakter yang menyebabkan guru kesulitan dalam memahami karakter siswanya. Hal ini disebabkan kurangnya usaha guru dengan sengaja memahami karakter dan latar belakang siswanya, karena terbatasnya waktu guru dan (c) perbedaan individual yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Karena perbedaan-perbedaan ini membuat hasil belajar mereka berbeda-beda dan waktu yang diperlukan untuk memahami pelajaran yang diberikan juga berbeda dan latar belakang siswa juga mempengaruhi tingkah lakunya di sekolah seperti anak yang dididik kedisiplinan maka disekolahnya pun akan disiplin begitu sebaliknya anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua disekolahnya pun kurang disiplin, hal itu dilakukan semata-mata untuk mendapatkan perhatian dari guru dan teman-temannya

Penutup

Kesimpulan dari hasil penelitian Implementasi metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah menengah menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengar siswa. Namun, metode ini juga menghadapi beberapa tantangan yang memerlukan adaptasi dan strategi khusus dari guru.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan model implementasi yang lebih efektif, terutama dalam mengintegrasikan pengembangan keterampilan menulis dan pemahaman tata bahasa yang lebih mendalam.

Peran guru dalam implementasi metode langsung pada pembelajaran bahasa Arab di kelas XE MAN 2 Kota Malang sudah cukup baik, mulai dengan kesiapan guru sebelum memasuki kelas, dengan mempersiapkan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dan juga dengan pengaturan peserta didik dan tempat duduk peserta didik seperti dengan menempatkan siswa yang kurang memperhatikan pelajaran didepan, memisahkan tempat duduk siswa yang suka mengganggu temannya dibuatkan tempat duduk khusus, mengatur tempat duduk siswa sesuai kebutuhan siswa, mengatur penataan kelas dan menjaga kebersihan kelas, mengatur pajangan agar kelas selalu terlihat indah dan membuat jadwal piket membersihkan agar kebersihan kelas tetap terjaga dan mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik seperti dengan membangun interaksi yang baik antara siswa dan guru. Sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik, aktif, efektif, nyaman serta tidak membosankan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Bahasa Arab. Faktor pendukung dalam pengelolaan kelas yaitu sarana dan prasarana yang cukup baik seperti kursi, meja, lemari, papan tulis, perpustakaan dan lain sebagainya kondisi baik tidak ada yang rusak. Karena adanya sarana dan prasarana yang baik akan membantu guru mempermudah dalam mengelola kelas dan mengelola pembelajaran. Faktor penghambat dalam pengelolaan Seperti (a) Guru yang hanya mengandalkan buku paket saja dalam mengajar tanpa memanfaatkan media pengajaran yang ada, (b) Kesulitan guru dalam memahami karakter siswa. (c) Perbedaan tingkah laku siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan dan latar belakang yang kurang mendisiplinkan siswa, dan (d) Pemahaman siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

Daftar Pustaka

Abdullah, N. Ahid, T. Fawzi, M. A. Muhtadin, I. Kediri, and U. Satu Tulungagung, "T S A Q O F A H Jurnal Penelitian Guru Indonesia PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN", [Online]. Available: <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/tsaqofah>

- Agus Pahrudin, M. Pd, H. M. Hadi, and M. Si, “MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM KOTA METRO DISERTASI Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Doktor dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Oleh HAMDY ABDUL KARIM NPM: 1986031004 TIM PROMOTOR.”
- Darmiyanti, and N. ' UI Munafiah, “Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini,” *Maret 2023*, vol. 08, no. 01, doi: 10.24903/jw.v%vi%i.1141.
- Dhani, M. Pd, D. Prodi, A. P. Stkip, and B. Binjai, “PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM.”
- Fatimatuzzohroq and R. Maulida, “KEBIJAKAN KEPEMIMPINAN WAKA KURIKULUM TERHADAP KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN.”
- Lamote, “KESULITAN-KESULITAN GURU MATEMATIKA DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH ALIYAH DDI LABIBIA,” 2017.
- Masturoh and I. Mahmudi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 4, no. 2, pp. 207–232, Jul. 2023, doi: 10.52593/klm.04.2.07.
- Maulita, “Proceedings Series of Educational Studies Prosiding Seminar Nasional ‘Peran Manajemen Pendidikan Untuk Menyiapkan Sekolah Unggul Era Learning Society 5.0’ Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Hasil Observasi Di SDN Jambearjo 01 Mengenai Sistem Kurikulum Merdeka.”
- Zainuri Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, “PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI INDONESIA,” *JURNAL TARLING*, vol. II, no. 2, 2019.